

## **Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Program *Muhadharah* terhadap Motivasi dalam Mempelajari Islam di SMAN 1 Margaasih Kabupaten Bandung**

Effect of Student Activity In Following *Muhadharah* Program on Motivation to Learn Islam In SMAN 1 Margaasih Bandung District

<sup>1</sup> Tiara Lidia Kani, <sup>2</sup> Enoch Nuroni, <sup>3</sup> M. Imam Pamungkas

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup> tiaralidiakani@gmail.com, <sup>2</sup> enuroni@gmail.com, <sup>3</sup> m.imampamungkas@gmail.com

**Abstract.** One school that gives special attention to Islamic religious education through an extracurricular program is SMAN 1 Margaasih. *Muhadharah* program at SMAN 1 Margaasih carried to meet the needs of students in the form of containers to develop student potential and provides understanding about Islam. *Muhadharah* program that motivates studying Islam is *tafudz*, *tahsin*, and *dakwah*. The approach used in this research is the quantitative approach. The research method used in this research is *exposed facto* which is correlational that is looking for a relationship between two variables named X and Y using simple statistic method. Based on data analysis conducted by researcher using correlation analysis Rank Spearman got a result, that: There is a strong relationship between student activeness in following a program of *muhadharah* towards student motivation in studying Islam. The correlation coefficient value obtained is 0.781 with a positive direction. The positive coefficient shows a positive relationship between two variables, the mean is, if the activeness rises then the motivation also goes up, if the motivation goes up the activity also goes up. Activity affects motivation significantly seen from significant value ( $<0.05$ ). Statistically, the significant value ( $<0.05$ ) becomes a reference that data can be accounted, because the errors contained in the calculation of data is very small.

**Keywords:** Activity, Motivation, Learning, *Muhadharah*

**Abstrak.** Salah satu sekolah yang memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama Islam melalui program ekstrakurikuler adalah SMAN 1 Margaasih. Program *muhadharah* di SMAN 1 Margaasih diusung untuk memenuhi kebutuhan siswa berupa wadah untuk mengembangkan potensi siswa dan memberikan pemahaman seputar Islam. Program *muhadharah* yang memberikan motivasi dalam mempelajari Islam adalah *tafudz*, *tahsin*, dan *dakwah*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto* yang bersifat korelasional yaitu mencari hubungan antar dua variabel yaitu X dan Y yang menggunakan metode statistika sederhana. Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan analisis korelasi Rank Spearman didapatkan hasil, bahwa: Ada hubungan yang kuat antara keaktifan siswa dalam mengikuti program *muhadharah* terhadap motivasi siswa dalam mempelajari Islam. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0.781 dengan arah positif. Koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang positif antara dua variabel, artinya jika keaktifan naik maka motivasi juga ikut naik, apabila motivasi naik maka keaktifan pun ikut naik. Keaktifan mempengaruhi motivasi secara signifikan dilihat dari nilai signifikansi ( $<0.05$ ). Secara statistik, nilai signifikansi ( $<0.05$ ) menjadi acuan bahwa data dapat dipertanggungjawabkan, sebab kesalahan yang terdapat dalam perhitungan data sangat kecil sekali.

**Kata Kunci:** Keaktifan, Motivasi, Pembelajaran, *Muhadharah*

### **A. Pendahuluan**

Kata ekstra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tambahan di luar yang resmi (Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989: 336). Sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Pengertian ekstrakurikuler menurut Mulyana adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata. Daryanto pun mengemukakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid (Armani Arief, 2002: 30). Berdasarkan

pembahasan mengenai ekstrakurikuler tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang bersifat mendidik, membantu, dan menunjang ketercapaian pendidikan intrakurikuler. Salah satu sekolah yang memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama Islam melalui program ekstrakurikuler adalah SMAN 1 Margaasih. Berlandaskan pada identitas sekolah yang menjunjung nilai religius, dibentuklah Rohani Islam (ROHIS) dibawah tanggung jawab Pembina kesiswaan. Ekstrakurikuler ROHIS memiliki berbagai macam program keagamaan. Program terbaik yang dimiliki oleh ROHIS adalah program *muhadharah*. Berangkat dari permasalahan, yaitu menurunnya semangat siswa dalam mempelajari agama Islam.

Berikut ini adalah data kegiatan dari program *muhadharah* di SMAN 1 Margaasih:

**Tabel 1.1** Jumlah Peserta dan Kegiatan Program *Muhadharah*

Kegiatan <i>Muhadharah</i>	Jumlah Anggota	Program
Tahfidz	42 Orang	Setiap hari jum'at siswa mengadakan pertemuan di Masjid Syubbanul 'Uluum, kemudian mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh sie. Absensi/sekretaris, kemudian siswa-siswi diarahkan mengikuti materi sesuai bidang bakat
Tahsin	29 Orang	
Dakwah	44 Orang	
Nasyid	15 Orang	
Kaligrafi	22 Orang	
<b>Total</b>	<b>152 Orang</b>	

Sehubungan dengan variabel bebas pada judul skripsi ini, yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti program *muhadharah*, program *muhadharah* yang lebih dominan memberikan motivasi dalam mempelajari Islam adalah tahfidz, tahsin, dan dakwah. Hal ini dikarenakan dakwah lebih dominan membahas seputar ilmu Islam seperti fiqih, akhlak, dan lain-lain. Sub program tahfidz dan tahsin, selain siswa diberikan bantuan untuk mahir membaca al- Qur'an dan mampu menghafalnya, tetapi juga siswa diberikan pemahaman seputar arti dan pelajaran yang terkandung dalam ayat yang dibaca maupun yang di hapal. Adapun, nasyid dan kaligrafi termasuk ke dalam seni dalam Islam. Untuk itu, pembatasan masalah pada skripsi ini hanya pada ketiga program tersebut, yaitu tahfidz, tahsin, dan dakwah.

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa mengikuti program *muhadharah* terhadap motivasi siswa SMAN 1 Margaasih dalam mempelajari Islam.

## **B. Landasan Teori**

Keaktifan berasal dari kata serapan aktif yang berarti giat. Kata keaktifan bila dilihat dari dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan dalam pendidikan adalah diidentikan ketika guru mengajar, ia harus mengusahakan agar siswa mampu aktif secara jasmani maupun rohani (Sriyono, 1992:

75). Keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain sebagai berikut (Sagala , 2006: 124-134): 1) Keaktifan indera; 2) Keaktifan akal; 3) Keaktifan ingatan; 4) Keaktifan emosi. Kata keaktifan siswa bila dikaitkan dengan program *muhadharah* yang ada di SMAN 1 Margaasih, berarti siswa giat mengikuti berbagai kegiatan dan aktivitas yang ada dalam program *muhadharah*, mulai dari kegiatan pembelajaran setiap minggunya sampai tahap evaluasi yang diadakan setiap bulannya. Siswa yang berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan suatu kegiatan merupakan subjek dari konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. (Isbandi Rukminto Adi, 2005: 154). Berikut ini adalah teori-teori motivasi menurut para ahli (Hamzah B Uno, 2012: 39-49): 1) F.W. Taylor dan Manajemen Ilmiah; 2) Hierarki Kebutuhan Maslow, 3) Teori Keberadaan, Keterkaitan, dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth*); 4) Teori Motivasi Kesehatan Herzberg; 5) Teori X dan Y McGregor; 6) Teori Manusia Kompleks; 7) Teori Harapan. *Motivation is an essential condition of learning*, jika siswa memiliki motivasi, maka ia akan belajar dengan optimal dan hasil belajarnya pun akan maksimal. Berikut adalah fungsi dari motivasi (Sardiman, 2012: 85): 1) Mendorong manusia untuk bergerak (motor penggerak dari setiap kegiatan); 2) Menentukan arah perbuatan yakni kepada tujuan yang hendak di capai; 3) Menyeleksi perbuatan. Siswa akan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak akan membantunya untuk sampai pada tujuan. Indikator motivasi pembelajaran sebagai berikut (Hamzah B. Uno, 2012: 23): 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Belajar adalah memperoleh pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengamalan (Hamzah B Uno, 2012: 12). Belajar diartikan pula perubahan seseorang menjadi lebih baik (Dalyono, 2015: 210). Unsur- unsur belajar mencakup (Sukmadinata, 2011: 157): 1) Tujuan; 2) Kesiapan; 3) Situasi; 4) Interpretasi; 5) Respons; 6) Konsekuensi; 7) Reaksi terhadap Kegagalan. Berikut ini adalah cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Sardiman, 2012: 76-77): 1) Memberi angka; 2) Hadiah; 3) Saingan/Kompetisi, 4) *Ego- Involvement*; 5) Memberi ulangan; 6) Mengetahui hasil; 7) Pujian; 8) Hukuman; 9) Hasrat untuk belajar; 10) Minat; 11) Tujuan yang diakui. Pembelajaran adalah kekuatan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan perubahan, didasarkan pada prinsip, nilai, dan teori pendidikan. Didukung oleh fasilitas, guru (sumber daya manusia) dan prosedur sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, yaitu menjadikan insan yang beriman dan bertaqwa.

*Muhadharah* berasal dari bahasa Arab yaitu *حَضَرَ* yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi *مُحَاضِرَةٌ* yang artinya ceramah atau pidato (Munawwir, 1984: 294). Ceramah adalah penyampaian umum pesan-pesan keagamaan yang disampaikan oleh baik laki-laki maupun perempuan. Hakikatnya, ceramah atau pidato merupakan

seni dalam berbicara di depan umum dengan baik dan benar. Baik dan benar merupakan kemutlakan dari al-Qur'an yang menuntun seseorang dalam membangun seni dalam berbicara (LSIPK-UNISBA, 2015: 4). Pesan keagamaan yang dimaksudkan adalah pesan-pesan/ajaran tentang Islam. Pengertian dari Islam adalah agama *tauhid* yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt Yang Maha Esa, agama yang memiliki lima rukun yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, menunaikan ibadah haji. Islam adalah agama wahyu yang dibawa dan disebar oleh utusan Allah yaitu Nabi Muhammad Saw dan petunjuknya adalah al-Qur'an dan al-Hadits (Sou'yb, 1996: 397).

Muhadharah dalam penelitian ini mencakup dakwah, tahsin dan tahfidz. Dakwah adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimanapun ia berada, sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw, kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat (Munir, 2006: 5). Cara-cara yang disampaikan al-Qur'an adalah dengan memberikan petunjuk tentang ragam etika bicara bagi seorang *da'i* adalah sebagai berikut (Wildan Yahya, 2004: 307-360): 1) *Qaulan ma'rufan*; 2) *Qaulan sadidan*; 3) *Qaulan balighan*; 4) *Qaulan kariman*; 5) *Qaulan layyinan*; 6) *Qaulan maisuran*; 7) *Qaulan tsaqilan*. *Tahfidz* berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Yunus, 1990: 105). Menghafal (*tahfidz*) dalam bahasa arab adalah, yang berarti menjaga, menyamakan, dan memelihara. Selanjutnya orang yang hafal disebut yang berarti penjaga, pengawal, pemelihara dan juga yang berarti penghafal (diluar kepala) (Soleh, 1999: 724). Tajwid menurut bahasa berarti memperindah sesuatu. Tujuan dari mempelajari tajwid adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Hukum mempelajari tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedang membaca al-Qur'an dengan menggunakan tajwid yang benar itu hukumnya adalah *fardhu 'ain*.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan *questioner* yang disusun oleh peneliti sesuai indikator keaktifan, yaitu: 1) Keaktifan Indera; 2) Keaktifan Akal; 3) Keaktifan Ingatan; 4) Keaktifan Emosi Hasil dari perhitungan data yaitu siswa secara keumuman sangat aktif. Kondisi keaktifan siswa secara keseluruhan adalah baik, dilihat berdasarkan nilai rata-rata keaktifan siswa yang didapat melalui *questioner* nomor soal 1-12 yaitu sebesar 41.51% dengan skala tinggi dan di dominasi oleh keaktifan indera sebesar 46.74% dengan skala tinggi. Berdasarkan *questioner* yang disusun oleh peneliti sesuai indikator keaktifan, yaitu: 1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil; 2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar; 3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan; 4) Adanya Penghargaan dalam Belajar; 5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar; 6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif, Sehingga Memungkinkan Seorang Siswa dapat Belajar dengan baik. Hasil dari perhitungan data yaitu siswa secara keumuman sangat termotivasi untuk mempelajari Islam setelah mengikuti program *muhadharah*. Kondisi motivasi siswa secara keseluruhan adalah baik, dilihat berdasarkan nilai rata-rata motivasi siswa yang didapat melalui *questioner* nomor soal 13-20 yaitu sebesar 44.20% dengan skala tinggi dan di dominasi oleh adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 46.74% dengan skala tinggi. Berdasarkan hasil analisis data di atas, ada hubungan yang kuat antara keaktifan siswa dalam mengikuti program *muhadharah* terhadap motivasi siswa dalam mempelajari Islam. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0.781 (78.1%) dengan arah positif. Koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang positif antara dua variabel, artinya jika keaktifan naik maka motivasi juga ikut naik, apabila motivasi naik maka

keaktifan pun ikut naik. Keaktifan mempengaruhi motivasi secara signifikan dilihat dari nilai sig. ( $<0.05$ ) atau ( $<5\%$ ). Nilai sig. ( $<0.05$ ) atau ( $<5\%$ ) menjadi acuan bahwa data dapat dipertanggungjawabkan secara statistik, sebab kesalahan yang terdapat dalam perhitungan data sangat kecil sekali.

**Tabel 1.2** Hasil Perhitungan Data Menggunakan Korelasi *Rank Spearman*

Correlations

		X	Y
Spearman's rho	Keaktifan Mengikuti Program <i>Muhadharah</i> (X)	Correlation Coefficient	1.00
		Sig. (2-tailed)	<b>0.781**</b>
		N	115
		Correlation Coefficient	<b>0.781**</b>
	Motivasi dalam Mempelajari Islam (Y)	Sig. (2-tailed)	<b>0.000</b>
		N	115
		Correlation Coefficient	1.00
		N	115

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara teoretis dan analisis data diatas tentang pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti program *muhadharah* terhadap motivasi siswa dalam mempelajari Islam di SMAN 1 Margaasih, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan empat indikator keaktifan, yaitu: keaktifan indera; keaktifan akal; keaktifan ingatan; dan keaktifan emosi, secara keumuman siswa sangat aktif dalam kegiatan *muhadharah* dengan persentase 41.51% yang berskala tinggi, dan yang paling dominan adalah keaktifan indera sebesar 46.74% dengan skala tinggi.
2. Berdasarkan enam indikator motivasi, yaitu: adanya hasrat ingin berhasil; kebutuhan dan dorongan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, secara keumuman siswa sangat termotivasi untuk mempelajari Islam setelah mengikuti program *muhadharah* dengan persentase 44.20% berskala tinggi, dan di dominasi oleh adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 47.04% dengan skala tinggi.
3. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0.781 (78.1%) dengan arah positif. Koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang positif antara dua variabel, artinya jika keaktifan naik maka motivasi juga ikut naik, apabila motivasi naik maka keaktifan pun ikut naik. Keaktifan mempengaruhi motivasi secara signifikan dilihat dari nilai signifikansi ( $<0.05$ ). Nilai signifikansi ( $<0.05$ ) menjadi acuan bahwa data dapat dipertanggungjawabkan secara statistik, sebab kesalahan yang terdapat dalam perhitungan data sangat kecil sekali.

## Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. (2005). *Psikologi Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Almunawir, Ahmad Warson. (1984). *Kamus Al-Munawir: Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Arief, Armani. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama offset.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Soleh. (1999). *Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Sou'yb, Joesoef. (1996). *Agama- Agama Besar di Dunia*. Jakarta: PT. Al Husna Zikra.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: (Almunawir, Ahmad Warson, 1984)Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses. Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, Muhammad Wildan. (2004). *Jurnal Komunikasi Mediator*. Bandung: FIKOM-UNISBA.
- Yunus, Mahmud. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.